

Story In Pram Pocket

Kaki-kaki kecil itu terus di pacu menyampar ladang embun. Kalau ditanya soal hidup, ia, Sudan merasa sudah mati. Ia tak pernah berharap untuk terus berada di desa itu. Namun hadir satu cahaya di hidupnya. Sir Moosh. Namanya tak pernah didengar siapapun, akan tetapi sebuah keajaiban bagi Sudan bisa bertemu dengan Sir Moosh di hidupnya. Desa yang dipenuhi manusia manusia keji yang seenaknya saja. Namun pertemuan mereka tidak dapat berlangsung lama.

Sudan adalah anak yatim piatu. Hidupnya serabutan, terus mencari kerja sana sini yang penting mampu makan sepotong roti saja. Anak lemah yang takpunya apa apa, apa yang mampu melindunginya? Tidak ada. “Hei bodoh, katakan kalau kau MMbodoh dan serahkan uangmu pada kami, Bodoh!!”, suara tawa dan umpatan yang terus dilemparkan pada Sudan kini hanya memberinya harapan untuk bebas dari dunia ini. “Jawab perkataan ku dasar bodoh! Berani nya kamu mengabaikan perintahku!!”, sekumpulan bocah kaya itu lagi lagi merampas uang makannya dan terus memukulinya.

Pandangan Sudan hilang, lalu digantikan sesosok pria bertudung. Pria itu kemudian pergi, dan kembali di hadapannya, dan dibawanya juga sepotong kue dengan krim manis yang diletakkannya di sebelah Sudan, dan lalu pria itu pergi dengan satu kata yang diucapnya lirih, *Sir Moosh*. Sudan hanya termangu kagum. *Pria itu keren sekali, apakah aku bisa sehebat dia?* Sudan terus bergumam tentang dia yang ingin menjadi seperti Sir. *Apa besok aku akan bertemu Sir lagi? Ah aku juga belum mengucapkan terimakasih. Fufu, besok aku akan bertemu lagi.* Malam itu Sudan dipenuhi khayalan indah hingga larut malam, dan ia tidur nyenyak untuk pertama kalinya. Namun takdir berkata lain, keesokan harinya orang-orang berkumpul di depan gerbang desa. *Ada apa ini?* Sudan yang penasaran masuk dalam kerumunan warga yang berdesak-desakan. Namun apa yang dia lihat sekarang ini?

Kepala pria yang digantung di depan pintu gerbang, “Para warga, kemarin kita kedatangan penyamun gila, dan dengan beraninya dia membantai ketiga keluarga besar disini!! Maka dari itu sebagai pembelajaran, kepala nya akan digantung di depan gerbang selama beberapa waktu!!”, orang-orang berbisik bisik

tak henti. Mata Sudan bergetar seolah akan mencuat, jantungnya berdegup tanpa hentinya. *Sir Moosh!! Tidak, tidak mungkin, itu wajah Sir Moosh, tidak!!* Sudan terus berlari, terjatuh berkali kali karena kakinya menolak untuk menopang lagi, tapi ia tetap berlari, *kemanapun tak masalah, aku tidak mau disini.* Dan hari pun sudah gelap saat ia sampai di desa seberang hanya berbekal sisa uang kemarin, *yah sekedar meneduh di kandang kuda pun tak apa.*

Sudan berteduh di sebuah kandang kuda yang letaknya tak jauh dari jalan masuk desa tersebut. Ia langsung duduk dengan mengusap matanya, masih tak percaya dengan yang ia lihat tadi, namun Sudan percaya kalau Sir Moosh melakukannya demi melindunginya. Sudan meyakinkan diri dengan pandangan itu, dan ia pun bertekad, dia akan menjadi cahaya yang akan tetap hidup di hati orang-orang, seperti Sir Moosh baginya. Hari harinya disana berat, tapi dia terus berusaha. Hingga bertahun-tahun kemudian dan dia banyak menampakkan keterampilan baru dan bisa membantu banyak orang. Maka seorang saudagar kaya di desa itu pun tertarik dengan keberadaan Sudan, lalu diangkatlah Sudan sebagai penerusnya, karena saudagar itu telah kehilangan istrinya sejak lama. Hingga tiba suatu masa, saudagar itu menjadikan Sudan sebagai pedagang termahsyur di desa tersebut, pedagang dengan penuh kejujuran dan disegani masyarakat. Bahkan ia rutin membuat acara amal dengan sekelompok orang pilihan yang menjadi utusannya, orang-orang terpilih yang terus percaya padanya hingga akhir.

Dan di masa itu, Sudan terperdaya oleh seorang wanita cantik. Keduanya menjalin cerita dan menikah dengan megahnya. Namun kehidupannya setelah menikah ternyata tidak berjalan mulus. Wanita itu ternyata wanita lacur yang tamak harta, Suatu waktu Sudan tersadar akan keserakahan si wanita. Ia merasa sangat bodoh, begitu bodohnya dia terpikat semudah itu. Sayangnya dia terlambat menyesalinya, wanita itu kini tengah mengandung anaknya, mungkin, siapa yang tahu?

Tapi Sudan sudah begitu lama menanti seorang putra. Tetapi, wanita itu sudah beberapa ingin menggugurkan anaknya, akan tetapi terus digagalkan Sudan. “Aku, aku harap kamu tetap membiarkan anak itu hidup, kumohon”, Sudan untuk pertama kalinya menangis dengan penuh harap kepada wanita itu. Wanita itu

mengiyakan, dengan syarat Sudan memberikan seluruh hartanya pada wanita itu. Waktu bergulir, dan anak itu lahir, seorang putra, Pram. Beberapa kali diamati bayi itu sepertinya autis, hal ini jadi perbincangan orang. Tapi Sudan tidak peduli, kasih sayangnya seutuhnya hanya akan diserahkan pada putranya itu.

Satu tahun berlalu, wanita itu semakin hari semakin tamak harta saja. Namun, Sudan tetap akan menyelenggarakan acara amal di desa. Yang berbeda kali ini adalah Sudan yang membawa Pram bersamanya, tanpa wanita itu tentunya. Malam sebelumnya si wanita menyelundup ke sarangnya para pembunuh bayaran, menyewa semuanya untuk memporak-porandakan acara amal itu dan membunuh kelompok Sudan, termasuk Pram.

Acara amal itu pun berlangsung, dengan dibumbui perbincangan mengenai Pram putra Sudan. Pram kecil hanya menoleh dan berakhir menatap Sudan, tapi lihatlah senyumnya yang diukir untuk putranya, *Pram cahayaku, mau sebanyak apa orang mengatai mu, Papa disini untukmu*. Tak lama ledakan susul menyusul memecah keramaian, Pram dititipkan Sudan kepada orang-orang terpercayanya. Sudan melindungi mereka dan masyarakat, tanpa tahu dia lah yang diincar. Srak!! Berkali-kali Sudan menerima tebasan di tubuhnya, dan sudah puluhan pembunuh yang tumbang dihadapannya.

Sudan tahu, dia akan tumbang bahkan tanpa diserang lagi. Tapi Sudan tetap memberanikan diri untuk melindungi Pram serta kelompok utusan yang dipercayainya. Sudan menoleh pada Pram, lalu kembali menatap ke depan. “Pram, Ayah akan melindungimu, maaf dan terimakasih..”, bibi yang menggendong Pram menahan tangis, “Tuan, lebih baik kita semua pergi bersa-..”, “Tidak!! Siapa yang berani membantahku, pergi! Kubilang pergi!!”, Sudan menyela kata seorang dari utusan-utusan ini dengan suara yang bergetar. Para utusan Sudan ini pun pergi dengan berat hati. “Maaf, selamat tinggal..Pram”, Sudan kembali dipacu untuk bangkit melindungi para utusan dan juga Pram. Mata Pram kecil perih, mengalir deras air dari ujung matanya, “pa..pa”, hari itu Pram pertama dan terakhir harinya memanggil Sudan, Papa. Hari berganti, tahun-tahun berlalu tapi tak lagi nampak batang hidung Sudan.

Seusai acara itu mulai muncul desas desus di kalangan warga, kalau Sudan adalah anggota kelompok pembelot, tidak ada bukti valid yang dapat mereka katakan, hanya tentang Sudan yang seolah mempermainkan acara amal dan pergi begitu saja. Sudah tiga bulan semenjak kejadian itu, wanita itu kini tengah mencari-cari keberadaan putra mantan suaminya itu. Wanita lacur itu kini tengah mencari-cari keberadaan putra mantan suaminya itu. Kenapa ia masih mencari-carinya? Karena ia berpikir dengan anak anak panti asuhan tiga bulan lalu yang ia jual saja keuntungannya sangatlah banyak, apalagi kalau putranya ini bukan? Maka ia terus mencari cari. Dan dua tahun semenjak itu, Pram akhirnya ditemukan di kota ujung pulau itu, bersama dengan utusan Sudan yang masih menjaganya, walau pun mereka hidup dalam kesederhanaan saja. Prajurit-prajurit wanita lacur itu membawa paksa Pram kembali ke desa, “Kami akan membawa tuan muda Pram kembali atas perintah Nyonya kami.”, salah seorang maju mengatakannya dengan tegas pada para utusan. “Tuan Sudan adalah tuan kepercayaan kami. Tidak, tidak akan kubiarkan kalian membawa-..”, dahi paman itu mengernyit, perutnya kiniberlubang dengan darah mengalir, diikuti oleh para utusan lainnya., Pram pun langsung ditangkap dan dibawa kembali ke kediaman Sudan yang kini dikuasai oleh wanita lacur itu. Para utusan ? Mereka dibantai oleh prajurit wanita itu.

Pram pun kini hidup di satu bangunan yang sama dengan wanita lacur itu. Sudah tiga belas tahun ia tinggal dan tumbuh tanpa sedikitpun dipedulikan oleh wanita itu, maka ia lebih memilih sering kabur dari tempat itu dan menggunakan jubah hitam dan mengintip pelatihan kesatria berpedang di desa itu, lalu mempelajarinya di saat dia sendirian, hal itu sudah berlangsung sejak 4 tahun sebelumnya, yaitu saat ia berumur 14 tahun. Namun para warga dan kesatria hanya menganggap anak itu hanya mengagumi kesatria, maka mereka pun membiarkannya tanpa tahu yang sebenarnya. Padahal yang dilakukan Pram adalah mempelajari teknik berpedang untuk mengisi rencananya, rencana pembunuhan wanita lacur itu, wanita yang telah membuat ayahnya berlumuran darah.

Tampak luar Pram hanyalah anak usia 18 tahun yang biasa saja. Tapi ada satu rahasia yang ia sembunyikan. Ia memiliki ingatan dari semenjak ia berumur 6 bulan, maka ia bahkan mengingat wajah, gerak gerik, dan perkataan ayahnya, Sudan. Ia juga mengingat jelas apa saja hal buruk yang dilakukan ibunya dulu. Dan

sesuai rencana, malam itu akan menjadi malam penuh kemenangan. Wanita itu ditikam di jantungnya, dan keesokan harinya, para pelayan menyaksikan pemandangan itu. Pagi itu juga Pram menyerahkan diri. Pagi itu juga Pram keluar dari rumah itu.

“Hei, kau lihat kan pria di tepi jendela itu? Dia adalah pria paling kejam disini!”, Dilihat dari tiga pria dengan sel yang bersebelahan dengan pembicaraan topik yang sama terlihat seperti ibu ibu yang berkumpul dan berbincang-bincang. “Pria itu kelihatan masih muda, dan dia sudah disini selama 2 tahun kan? Besok adalah hari hukumannya, hihi.”, “Memang pria itu sudah melakukan kejahatan apa?”, orang orang tertegun, serta bahunya bergetar, “Dia menikam jantung ibunya sendiri padahal ibunya adalah saudagar kaya di desa, dan dia melakukannya tanpa sedikitpun simpati, tidak ada yang pernah melihat ia tersenyum sama sekali hingga saat ini.”, Pram pun kembali menulis pesan tentang ayahnya di sebuah kertas yang ia simpan, untuk terakhir kalinya.

Kalau hari ini adalah hari kematian wanita itu. Ah, iya”Papa, apa kamu mendengarku? Papa bilang aku dapat ke sekolah elite yang keren jika aku belajar sungguh-sungguh. Oh iya, Papa. Aku sekarang Sudah tumbuh besar dan tinggi. Apakah ayah akan menguji ku lagi? Apa aku akan medapat hadiah? Ah iya papa, jujur kamu adalah pahlawanku. Pahlawan bagiku, bagi kami, aku dan para utusanmu, ya walaupun mungkin mereka sedang bertemu deng!! Tapi ayah, besok aku akan datang

Hari ini, hari eksekusi Pram. *Ayah*, para penjaga mengeluarkan ku dari penjara. *..Aku rimdu, aku ingin mendengar cerita-cerita ayah dulu lagi*, para penjaga menuntunku ke ruang pemenggalan, langkah kaki ku terasa lambat dibanding sebelumnya. *...ah iya, Ayah, terimakasih dulu sudah melindungi kami*, terdapat senyum simpul di wajahku saat ini. *Ayah, rasanya aku ingin mengembalikan waktu, hingga kita bisa bersama sama lagi*, aku sudah memasuki ruangan pemenggalan itu. *Ayah, terimakasih, kamu sudah menjadi pahlawan terbaik ku, tidak, bagi utusan itusan ayah dan kau juga*, walaupun kenyataannya mereka kini sudah tiada. *Ayah, ayo kita bertemu lagi, dan lindungi aku, pahlawanku*. Aku menyerahkan nyawa ku, kepalaku kini sudah kosong, aku tidak

menyesal, hati itu sudah usai. Lembaran lembaran baru kembali di isi, namun akan selalu ada satu lembaran berisi perasaan hati Sudan dan Pram disitu. Pahlawan dan yang diselamatkan, ah bukan, tapi Ayah dan seorang putra yang cerdas.

-TAMAT-

(inneke listya-16-ximipa2)